

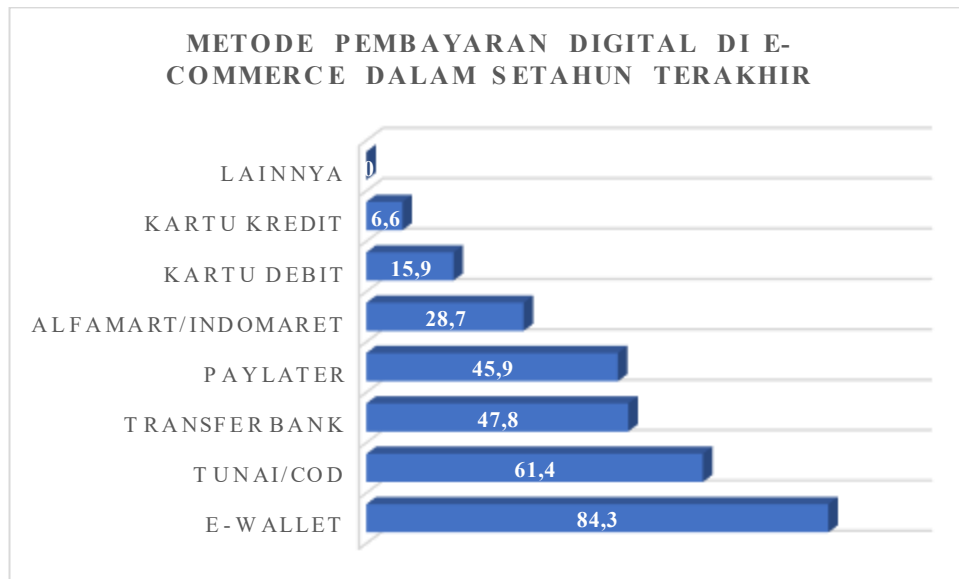
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu negara dengan populasi terbesar keempat adalah Indonesia dengan jumlah penduduk 285.7 miliar penduduk (World Population Review, 2025). Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, tentu banyak pula permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dari berbagai sektor perbidangan terutama di bidang keuangan. Menurut Rahmawati & Mirati (2022), diantaranya ada bidang keuangan yang sedang populer saat ini yaitu *fintech* yang terus tumbuh dan berkembang. Sebuah inovasi di bidang jasa keuangan disebut *fintech* yaitu menggabungkan teknologi dan sistem keuangan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan dalam bertransaksi keuangan. *Paylater* adalah salah satu inovasi *fintech* yang sedang populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi milenial (Rahmawati & Mirati, 2022)

Di era digitalisasi yang semakin pesat, perubahan dalam pola konsumsi dan pengelolaan keuangan menjadi hal yang tidak terhindarkan. Menurut Sekar Putih Djarot, Juru Bicara Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Paylater* adalah layanan untuk menunda pembayaran atau hutang yang harus dilunasi di kemudian hari. Dengan munculnya layanan *buy now pay later* (BNPL) yang kini banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Sistem ini memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian barang dan membayarnya di kemudian hari, yang sering kali menarik bagi kalangan mahasiswa yang mungkin menghadapi keterbatasan finansial. Layanan ini banyak digunakan karena kemudahan akses, minimnya persyaratan administratif, serta promosi yang agresif dari *platform e-commerce* dan *fintech*.



Gambar 1.1 Metode Pembayaran Digital di E-Commerce

Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan gambar di atas yang dilaporkan oleh Kredivo bersama Katadata Insight Center (KIC) melakukan survei bertajuk *Indonesian e-Commerce Consumer Behavior Report 2023*. Dalam laporan ini, ditunjukkan soal tren perilaku pembayaran konsumen dalam berbelanja online dimana terdapat beberapa metode pembayaran digital di *E-Commerce* antara lain: *E-Wallet*, Tunai/COD, Transfer Bank, *Paylater*, Alfamart/Indomaret, Kartu Debit, Kartu Kredit dan Lainnya. Dari laporan tersebut menunjukkan bahwa *paylater* menempati peringkat keempat sebagai salah satu metode transaksi digital terpopuler di *platform e-commerce*. Layanan ini kini telah menjadi tren yang berkembang pesat, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa.

Paylater semakin populer di Indonesia. Banyak perusahaan *e-commerce* besar di Indonesia meluncurkan fitur ini. Berdasarkan laporan dari Goodstats (2023) mengatakan bahwa OJK telah mencatat 79,92 juta kontrak pembiayaan *Paylater* di Indonesia pada tahun 2023, peningkatan yang signifikan dari 4,63 juta kontrak yang dicatat pada tahun 2019. OJK juga melaporkan peningkatan rata-rata tahunan sebesar 144,35%. Nilai ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan permintaan untuk sistem ini. Per Maret 2024 lalu, *outstanding* piutang pembiayaan *paylater* di Indonesia mencapai Rp6,13

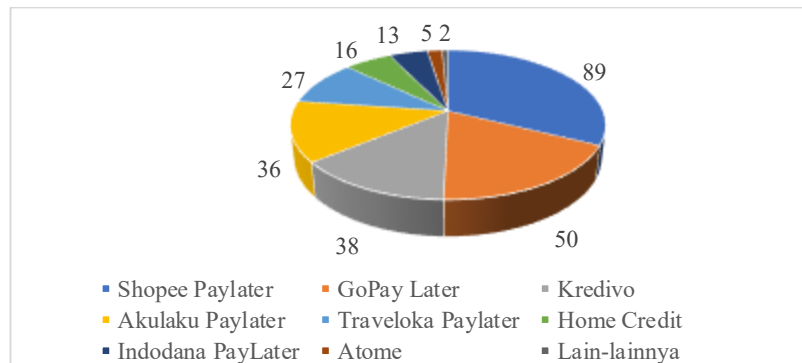
triliun, naik 23,9% secara tahunan. Masifnya nilai ini menunjukkan minat masyarakat yang tinggi terhadap sistem ini. Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1.2 Pengguna Paylater di Indonesia

Sumber: Goodstats (2023)

Berdasarkan sumber Databoks dari laporan Populix bertajuk *Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending & Paylater Adoption* edisi Oktober 2023, layanan *paylater* semakin dikenal luas sebagai solusi pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk berbelanja sekarang dan membayar kemudian, baik dengan sistem cicilan maupun pembayaran di akhir periode tertentu. Layanan ini banyak digunakan karena memberikan kemudahan finansial tanpa harus memiliki kartu kredit. Beberapa layanan *paylater* yang paling dikenal masyarakat Indonesia antara lain *Shopee Paylater*, *GoPay Later*, *Kredivo*, *Akulaku Paylater*, *Traveloka Paylater*, *Home Credit*, *Indodana Paylater*, dan *Atome*. Dari semua layanan tersebut, *Shopee Paylater* menjadi yang paling banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Grafik berikut menyajikan tingkat *brand awareness* masing-masing layanan *paylater* tersebut:



Gambar 1.3 Layanan Paylater di Indonesia

Sumber: Databoks (2023)

Dengan perkembangan modern dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, serta gaya hidup dinamis manusia saat ini, konsumen kerap kali dipengaruhi oleh motivasi tertentu dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebagian besar individu kini menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang mereka lihat, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut merupakan kebutuhan atau keinginan. Pola konsumsi individu saat ini pun juga mengalami pergeseran, dari sekadar untuk memenuhi kebutuhan umum, menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier, bahkan hingga pada kebutuhan tambahan, dengan kecenderungan yang konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan kondisi ketika seseorang melakukan pembelian berdasarkan keinginan emosional tanpa mempertimbangkan urgensi atau manfaatnya secara rasional. Perilaku konsumtif banyak terjadi pada semua kalangan terutama pada usia remaja dikarenakan mudah terpengaruh oleh lingkungan dan selalu mengikuti perkembangan dengan cepat. Berdasarkan laporan OCBC NISP *Financial Fitness Index 2023*, tercatat bahwa sekitar 35% anak muda di Indonesia menghabiskan uangnya untuk kebutuhan konsumtif seperti konser, fashion, dan traveling. Anak muda sekarang kerap kali membeli barang di luar kebutuhan pokok hanya karena tergoda promosi atau ingin mengikuti tren, padahal mereka belum memiliki pendapatan tetap dan rendahnya literasi keuangan.

Fenomena ini semakin mengkhawatirkan di kalangan mahasiswa, yang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan ekonomi tetapi belum memiliki penghasilan tetap dan pengelolaan keuangan yang matang. Dalam penelitian ini

menggunakan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa pengguna BNPL dalam memilih, membeli, dan menggunakan barang dan jasa, yang idealnya harus berdasarkan pada kebutuhan dan bukan hanya keinginan. Penerapan teori ini bertujuan untuk menghindari perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa pengguna BNPL. Beberapa faktor yang diyakini memengaruhi perilaku konsumtif tersebut antara lain adalah literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Izazi et al. (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan konsumtif. Hasil serupa diungkapkan oleh Sardiyo & Martini (2022) yang menyatakan literasi keuangan dapat menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Namun dalam penelitian Lestari et al. (2024) dan Wati et al. (2024) menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak selalu diterapkan, apalagi jika faktor emosional, promosi, atau norma sosial lebih kuat memengaruhi keputusan belanja.

Mahasiswa yang kurang pemahaman mengenai manajemen keuangan menjadi salah satu penyebab utama penggunaan *buy now pay later* (BNPL) yang tidak terkontrol. Kehadiran literasi keuangan dapat membimbing individu untuk lebih hati-hati dalam memilih barang yang dibutuhkan, mengatur keuangan, dan merencanakan masa depannya. Dapat disimpulkan bahwa konsumen yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung bersikap rasional dalam berkonsumsi, sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Gaya hidup adalah istilah yang mengacu pada pola konsumsi seseorang, yang mencerminkan pilihan mereka tentang berbagai hal dan cara mereka menghabiskan waktu dan uang mereka. Oleh karena itu, gaya hidup seseorang sangat

mempengaruhi cara mereka mengelola keuangannya (Putra & Sinarwati, 2023). Dalam Penelitian Mellisa & Rosmida (2023) serta Asih et al. (2025) menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder atau tersier demi menjaga citra sosial. Jika gaya hidup mengedepankan status sosial dan tren, maka niat untuk berbelanja cenderung lebih tinggi, meskipun secara finansial tidak mendesak. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan pertemanan, dan tren kekinian dapat mendorong mahasiswa untuk terus membeli barang, bahkan jika mereka belum mampu secara finansial sehingga terjebak pada hutang jangka panjang.

Pengendalian diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola perilaku dan keuangan mereka dengan memperhatikan kondisi pribadi dan lingkungan sekitar. Lebih jauh, Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan situasi tertentu demi mencapai perbaikan yang lebih baik. Kontrol diri membantu individu mengelola perilaku mereka dalam membuat keputusan pembelian dengan mempertimbangkan barang yang akan dibeli. Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung kesulitan menentukan konsekuensi dari tindakan mereka, sementara individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih memperhatikan perilaku yang tepat dalam berbagai situasi atau kondisi.

Dalam penelitian Putra & Sinarwati (2023) menemukan pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini diperkuat oleh Izazi et al. (2020) yang membuktikan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri tinggi mampu menghindari pembelian impulsif. Secara logis, mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik akan lebih rasional dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum membeli barang, termasuk saat ditawarkan kemudahan *buy now pay later* (BNPL) sedangkan mahasiswa dengan pengendalian diri yang cenderung rendah lebih mudah memiliki keinginan untuk menggunakan layanan *buy now pay later* (BNPL) hanya demi memenuhi keinginan sesaat tanpa memikirkan dampak jangka panjang.

Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis dalam menilai, merespons, dan mengelola keuangan. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat diidentifikasi melalui cara mereka mengelola keuangan dengan baik. Artinya, sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan mental, pandangan, dan sikap pribadi terhadap keuangan yang diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan dapat menjadi jembatan antara faktor personal (literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri) dengan perilaku finansial.

Dalam penelitian Penelitian Asih et al. (2025) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang artinya semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, mereka akan semakin mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Jannah et al. (2024) membuktikan sikap keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan pengguna *shopee pay later*. Oleh karena itu sikap keuangan digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun di sisi lain, sikap keuangan juga dapat dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian, sikap keuangan relevan dijadikan variabel mediasi untuk memahami jalur pengaruh tidak langsung ketiga variabel independen terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *buy now pay later* (BNPL).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara variabel independen secara terpisah terhadap perilaku konsumtif. Namun, Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi yang menciptakan kesenjangan (gap) penelitian. Artinya, belum ada kesimpulan yang seragam mengenai variabel mana yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa terutama dalam konteks pengguna *buy now pay later* (BNPL). Selain itu sebagian besar studi hanya menguji hubungan langsung antar variabel, belum banyak yang menempatkan sikap keuangan sebagai mediator khususnya dalam konteks mahasiswa pengguna *buy now pay later* (BNPL).

Penelitian ini juga berfokus secara spesifik pada mahasiswa pengguna *buy now pay later* (BNPL) di daerah Bengkalis masih sangat terbatas, padahal penggunaan layanan ini juga mulai merambah hingga ke kota-kota kecil seperti Bengkalis. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian baru dengan fokus berbeda. Fenomena ini nyata terjadi dikalangan mahasiswa dengan pemberitaan Kumparan (2024) berjudul “Fenomena *Paylater*: Kemudahan yang Berujung Jerat *Finansial*”, disebutkan bahwa semakin banyak anak muda, termasuk mahasiswa, yang terjebak dalam utang *buy now pay later* (BNPL) karena kebiasaan konsumtif dan minimnya kontrol diri. Beberapa dari mereka bahkan memiliki lebih dari satu akun *buy now pay later* (BNPL) aktif tanpa memperhitungkan kemampuan untuk membayar. Akibatnya, tidak sedikit yang mengalami stres, keterlambatan pembayaran, bahkan catatan buruk dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *buy now pay later* (BNPL) dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menjadi penting karena mahasiswa merupakan generasi muda yang masih dalam proses pembentukan karakter keuangan. Apabila tidak dibekali dengan literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan diri, ditambah dengan gaya hidup konsumtif yang tinggi, maka mahasiswa rentan terjebak dalam utang konsumtif jangka pendek, bahkan mengalami krisis keuangan pribadi di masa depan. Penelitian ini juga mengisi kekosongan literatur dalam konteks daerah dengan pendekatan yang lebih aktual dan relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan untuk membangun program literasi keuangan dan meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang cara yang lebih baik untuk mengelola keuangan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *Buy***

Now Pay Later (BNPL) Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Perguruan Tinggi Di Bengkulu)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
3. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
5. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
6. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
7. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
8. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
9. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?
10. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
3. Mengetahui sejauh mana pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
4. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
5. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap sikap keuangan mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
6. Mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap sikap keuangan mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
7. Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penggunaan layanan *buy now pay later* pada perguruan tinggi di Bengkulu.
8. Mengetahui peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *buy now pay later*.
9. Mengetahui peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *buy now pay later*.
10. Mengetahui peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna layanan *buy now pay later*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perilaku konsumen, manajemen keuangan pribadi, dan psikologi ekonomi. Temuan penelitian ini dapat memperkuat atau memperluas teori-teori terdahulu mengenai hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri dan sikap keuangan dengan penggunaan layanan keuangan digital (seperti layanan *buy now pay later*) serta dampaknya terhadap perilaku konsumtif khususnya di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan, pengendalian diri, pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam menggunakan layanan *buy now pay later* (BNPL), sehingga tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi masukan untuk merancang program edukasi atau seminar mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan bahaya perilaku konsumtif di era digital, sehingga dapat membentuk mahasiswa yang lebih bijak dalam mengelola keuangan

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini dibatasi hanya akan memfokuskan pada mahasiswa akuntansi aktif pada perguruan tinggi di bengkalis yang pernah menggunakan dan sedang menggunakan layanan *buy now pay later* (BNPL) yang disediakan oleh platform *e-commerce Shopee*, yaitu *Shopee Paylater* (SPaylater).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan sikap keuangan. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa dalam menggunakan layanan *buy now pay later* (BNPL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.